

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG DENGAN MEDIA BIJI SAWO MELALUI PERMAINAN CONGKLAK PADA ANAK KELOMPOK B KB NURUL JADID DESA MLIWANG KECAMATAN KEREK KABUPATEN TUBAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Sri Mualik¹, Dwi Imam Efendi², Rista Dwi Permata^{3*}

^{1,2,3} Pendidikan guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas PGRI Ronggolawe

*Email: rista.permata@unirow.ac.id

ABSTRAK

Berhitung merupakan bagian dari matematika yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah kemampuan berhitung pada anak Kelompok B KB Nurul Jadid Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020? (2) Apakah melalui permainan congklak dengan media biji sawo dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak-anak Kelompok B KB Nurul Jadid Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020?. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan: (1) Kemampuan berhitung pada anak-anak Kelompok B KB Nurul Jadid Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020 (2) Melalui permainan congklak dengan media biji sawo pada anak-anak Kelompok B KB Nurul Jadid Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan kemampuan berhitung. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini pada dasarnya dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan yaitu secara siklus. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di anak-anak Kelompok B KB Nurul Jadid Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020. Subjek penelitian anak kelompok B yaitu sebanyak 24. Kesimpulan (1) Kemampuan berhitung anak-anak Kelompok B KB Nurul Jadid Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan kriteria cukup, (2) Melalui permainan congklak dengan media biji sawo dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak-anak Kelompok B KB Nurul Jadid Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat diketahui dari hasil tiap siklus yaitu pada tahap siklus 1 mulai meningkat menjadi 62,5% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 87,5%.

Kata Kunci: Kemampuan berhitung, Media Biji Sawo, Permainan Congklak

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak merupakan suatu periode pada saat individu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Banyak ahli menyebut periode ini sebagai *golden age* (masa emas) dalam kehidupan seseorang. Pada masa ini, semua aspek kecerdasan anak dapat dikembangkan dengan baik dan dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan orang lain. Pada masa ini pula terjadi perkembangan fisik yang sangat pesat. Mengingat betapa pentingnya periode kanak-kanak bagi seseorang inilah, stimulasi yang tepat sangat diperlukan. Stimulasi yang tepat ini akan membantu anak-anak ini tumbuh, berkembang dan belajar secara maksimal.

Pada hakekatnya setiap anak adalah individu yang cerdas, kecerdasan bukan hanya dipandang dari faktor *IQ* saja, tetapi juga ada

kecerdasan-kecerdasan yang lain yang akan menghantarkan anak pada kesuksesan. Bentuk pendekatan perkembangan yang penting adalah pendekatan perkembangan kognitif, hal ini dikarenakan asumsi dan keyakinan-keyakinan bahwa kemampuan kognitif merupakan suatu fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak [1]. Kunci untuk memahami tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspeknya.

Dalam pedoman pembelajaran bidang pengembangan kognitif di Taman Kanak-Kanak disebutkan bahwa pengembangan kognitif adalah suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat juga dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk mencipta

karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan. Salah satu aspek dalam pengembangan kognitif ini adalah pengembangan pembelajaran matematika. Kegiatan pengembangan pembelajaran matematika untuk anak usia dini dirancang agar anak mampu menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan matematika yang memungkinkan mereka untuk hidup dan bekerja pada masa mendatang yang menekankan pada kemampuan memecahkan masalah [2].

Salah satu bentuk perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan berhitung. Berhitung merupakan bagian dari matematika yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Untuk meningkatkan kemampuan berhitung diperlukan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran merupakan saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan dari guru sebagai sumber pesan kepada murid sebagai penerima pesan. Media pembelajaran didefinisikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan dan terkendali [3]. Media pembelajaran hendaknya memenuhi syarat untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak sesuai dengan tingkat usia dan memperhatikan sifat-sifat perkembangan.

Secara kreatif guru dapat membuat dan menggunakan media permainan yang berasal dari lingkungan sekitar dan memanfaatkan barang-barang bekas ataupun media-media yang sudah ada atau tersedia. Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka semakin mendorong upaya-upaya pembahasan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Sehingga alat permainan edukatif (APE) yang sederhana cenderung tersingkir dan hampir sirna. Untuk itu peran guru agar mampu membangkitkan lagi dan menggunakan media dari alam melalui permainan tradisional. Peneliti memberikan alternatif yang dapat dilakukan guru agar dalam menyampaikan pembelajaran berhitung anak lebih tertarik yaitu dengan menggunakan media biji sawo melalui permainan tradisional congklak (dakon).

Begitu pentingnya kemampuan berhitung bagi manusia, maka perlu diajarkan sejak dini. dengan berbagai media dan metode yang tepat jangan sampai dapat merusak pola perkembangan anak. Perlunya media dan metode yang tepat dalam pembelajaran berhitung karena anak usia lima tahun belum dapat melakukan kegiatan berhitung dengan sesungguhnya (berhitung dengan bilangan abstrak).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka peneliti mencoba untuk membahas perkembangan pendidikan anak usia dini dengan mengangkat judul penelitian “ *meningkatkan kemampuan berhitung dengan media biji sawo melalui permainan congklak Kelompok B KB Nurul Jadid Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020* “.

Dengan pengalaman dan pengamatan yang diperoleh peneliti pada saat memberikan materi berhitung ditemukan fakta bahwa dari 24 anak didik disekolah tersebut, terdapat 14 anak yang dirasa kurang mampu dalam memahami konsep bilangan yang terbukti dengan: (1) anak belum mampu membilang (mengenal konsep bilangan dengan menggunakan benda sampai 10), (2) anak belum mampu membuat urutan bilangan 1-10 dengan menggunakan benda-benda.

Menurut pengamatan peneliti ini terjadi disebabkan anak terbiasa berhitung menghafal dengan menggunakan jari-jari mereka dan itupun hanya sebagian anak yang mau melakukannya, anak hanya diperkenalkan menghitung dengan menggunakan angka tanpa mengetahui berapa jumlah benda yang menunjukkan angka tersebut, guru hanya menggunakan media apa adanya dikelas terutama dengan cara guru menulis angka 1-10 sehingga anak merasa bosan dan jenuh yang kemudian menjadikan kelas gaduh.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut pengertiannya, penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dan kolaborasi

antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran [4]

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini lebih tepat mengarah pada penelitian deskriptif eksperimen, dikatakan deskriptif karena (a) penelitian di mulai dari mencari informasi keadaan sesuatu dalam rangka mencari kelemahan dengan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan kelemahan tersebut. (b) Selama penelitian tindakan kelas berlangsung, peneliti mengamati terjadinya tindakan kemudian mendeskripsikannya, dikatakan eksperimen karena bertujuan mengetahui dampak dari suatu perlakuan yaitu mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perlakuan tersebut.

Sedangkan model yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart, yakni model penelitian tindakan yang telah dikembangkan dari model Kurt Lewin yang terdiri dari 4 komponen meliputi (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi/tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflekting*).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok B KB Nurul Jadid Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei-Juli 2020.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini sebanyak 24 anak kelompok B pada KB Nurul Jadid Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan penelitian yakni berupa, (1) peningkatan kreativitas anak, dan (2) efektivitas proses pembelajaran dengan metode berhitung. Dengan menggunakan metode tersebut maka langkah selanjutnya adalah menyusun instrumen pengumpulan data berupa Lembar observasi aktivitas guru. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data berupa tingkat motivasi belajar anak. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru yang menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Jika observasi menunjukkan hasil yang tinggi maka pembelajaran dapat dikatakan berjalan efektif. Lembar temuan adalah instrumen yang digunakan untuk merekam kejadian atau indikator baik itu

penemuan positif maupun penemuan negatif. Lembar daftar temuan mencatat kejadian-kejadian penting sebagai data pendukung penelitian.

E. Teknik/Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data digunakan melalui teknik:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian baik secara langsung ataupun tidak langsung. Observasi digunakan untuk mengetahui pelaksanaan proses belajar mengajar. Untuk mengetahui minat anak dalam proses belajar, observasi penelitian dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan baik pada siklus 1 maupun siklus 2.

2. Dokumentasi

Dilakukan sebagai bukti adanya pelaksanaan kegiatan penelitian untuk menggambarkan suasana kelas atau untuk ilustrasi episode tertentu pada waktu pembelajaran berlangsung, dan berisi silabus, tema, serta RKH (Rencana Kegiatan Harian).

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi, hasil catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Mengacu pada pendapat tersebut, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan model alir (*flow model*) yaitu tahap (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan serta verifikasi.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi terhadap kreativitas anak melalui pengenalan bilangan dengan menggunakan media dadu diperoleh data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data kualitatif berupa hasil observasi yang dilakukan pada setiap tahap kegiatan.
2. Data kuantitatif berupa hasil atau prestasi belajar yang didapatkan oleh anak dalam melakukan proses pembelajaran dengan model belajar sambil bermain.

Peneliti menentukan prosedur penelitian fisik motorik halus berdasarkan pedoman penilaian kurikulum 2004 TK/RA sebagai berikut:

-  : anak sangat mampu
 : anak mampu secara mandiri
 : anak mampu dengan bantuan
 : anak sama sekali belum Mampu

Dalam menentukan prosentase pengembangan kemampuan mengenal bilangan, peneliti menggunakan rumus:

a. Ketuntasan Anak

$$\text{Ketuntasan anak} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Anak individu dianggap tuntas jika daya serap peserta didik mencapai 65% (Depdikbud, 1994).

b. Ketuntasan Kelas

Ketuntasan kelas digunakan untuk mengetahui daya serap anak dalam satu kelas terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah nilai kelas} \times 100}{\text{Jumlah anak}}$$

Anak secara berkelompok dianggap tuntas belajar jika ketuntasan kelas mencapai 85% dari jumlah anak yang mencapai daya serap 65% [6-9].

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Pra Survey

Pada bagian ini di deskripsikan data sebelum dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan permasalahan-permasalahan yang penulis temui dalam pembelajaran mengenal bilangan, permasalahan yang ditemui nantinya di susun dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan selanjutnya dilakukan refleksi

B. Deskripsi dan Interpretasi Hasil Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH), bahan dan alat permainan.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan yang bertindak sebagai pengamat atau observator adalah rekan peneliti. Adapun proses mengajar mengacu pada Rencana Kegiatan Harian (RKH). Pengamatan (observasi) dilaksanakan

bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

3. Tahap Observasi

Pelaksanaan observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar untuk siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 5 Mei 2020 di kelas kelompok A. Observasi ini dilakukan berkolaborasi antara peneliti dan rekan peneliti.

No	Siklus	Capaian Ketuntasan
1.	Siklus 1	62,5 %
2.	Siklus 2	87,5%
	Selisih	25%

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya penelitian ini, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Anak Kelompok B KB Nurul Jadid Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020, kemampuan berhitung dengan kriteria cukup.
2. Melalui permainan congklak dengan media bijisawo dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada anak Kelompok B KB Nurul Jadid Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020, dengan kriteria baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan prestasi hasil belajar anak pada tahap siklus 1 mulai meningkat yaitu 62,5% dan pada siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 87,5%. Dengan demikian, melalui permainan congklak dengan media biji sawo dapat meningkatkan kemampuan berhitung pada Kelompok B KB Nurul Jadid Desa Mliwang Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2019/2020 telah terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. D. R. Arifin and R. Nugrahani, "Pengembangan Media Buku Pop-Up Untuk Pembelajaran Mengenal Huruf Alphabet Anak Usia Dini," *Pros. SNasPPM*, vol. 3, no. 1, pp. 54–57, 2018.
- [2] Depdiknas. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.

- [3] Abu, Yusuf. 2009. *Agar Anda Menjadi Jauh Lebih Cerdas*. Solo: Al-Jadid.
- [4] Ismail, Andang. 2006. *Education Games “Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif”*. Yogyakarta: Pilar Media.
- [5] Jumaris. 2006. *Perkembangan Kognitif*. Jakarta: Gramedia.
- [6] Santrock, Jonh W. 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- [7] Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Kemampuan Berhitung*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [8] Suyanto, S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [9] Sukidin, dkk. 2008. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Insan Cendekia.